

---

**FLEKSIBILITAS DISTRIBUSI FISIK DALAM MANAJEMEN RANTAI PASOKAN  
STUDI PADA KOMODITI TELUR DI KOTA MANADO**

*FLEXIBILITY PHYSICAL DISTRIBUTION IN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT STUDIES ON EGGS  
COMMODITY IN MANADO CITY*

Oleh:

Creaton A. M Wahani<sup>1</sup>

Magdalena Wullur<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail:

<sup>1</sup>[creatonwahani@gmail.com](mailto:creatonwahani@gmail.com)

<sup>2</sup>[wullurmagdalena@yahoo.com](mailto:wullurmagdalena@yahoo.com)

**Abstrak:** Manajemen rantai pasokan merupakan sekumpulan aktivitas dalam suatu bisnis yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi dan penjualan produk dalam rangka untuk mengatur agar permintaan yang ada akan terpenuhi. Penerapan manajemen rantai pasokan khususnya dalam proses distribusi fisik suatu barang sangatlah penting bagi pengusaha. Fleksibilitas distribusi fisik merupakan kemampuan perusahaan untuk secara cepat dan efektif menyesuaikan persediaan, pengemasan, pergudangan dan transportasi fisik produk untuk merespon kebutuhan pelanggan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi fleksibilitas distribusi fisik dalam manajemen rantai pasokan pada komoditi telur di kota manado. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dimana menggunakan informan untuk mencari dan mengumpulkan data, dalam hal ini yaitu peternak, pengepul dan pedagang di pasar tradisional di Kota Manado. Kesimpulan penelitian ini adalah fleksibilitas distribusi fisik dalam manajemen rantai pasokan pada komoditi telur di Kota Manado belum diterapkan dengan baik dan belum efektif dan efisien.

**Kata kunci:** *fleksibilitas distribusi fisik, manajemen rantai pasokan.*

**Abstract:** *Supply chain management is a set of activities within a business process involving the production, delivery, storage, distribution and sale of the product in order to set up the existing requests will be fulfilled. The practice of supply chain management especially in the process of physical distribution of an item is very important for entrepreneurs. Flexibility distribution physical is capability company to quickly and effective adjust supplies, packaging, warehousing and transportation physical product to response to the need for customers. The purpose of this research which is to identify how the implementation of flexibility distribution physical in the supply chain management on distribution of eggs in Manado city. The kind of this research is descriptive qualitative where use informant to find and collect data. In this research case is the farmers, collectors and traders in traditional markets in Manado city. Conclusion of this research is flexibility distribution physical in supply chain management on commodity eggs in Manado city not properly applied and it is not too effective and efficient.*

**Keywords:** *flexibility distribution physical, supply chain management*

---

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Perusahaan dan pengusaha harus bersaing untuk memenuhi berbagai kebutuhan konsumen yang semakin tinggi. Konsumen menginginkan sebuah produk yang memiliki kualitas baik dengan harga terjangkau. Pada Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia banyak mengalami peningkatan yang signifikan pada bidang ekonomi dan pembangunan.

Setiap usaha atau perusahaan di Indonesia telah menerapkan manajemen rantai pasokan tanpa disadari, mulai dari aliran barang atau logistik, aliran uang (*financial*), dan sampai pada aliran informasi. Sehingga usaha yang dijalankan sering kali tidak efektif dan efisien. Sehingga sebaiknya perusahaan harus bisa memahami serta menguasai tentang manajemen rantai pasokan agar tujuan perusahaan dapat di capai sesuai dengan rencana yang ada.

Penerapan dari manajemen rantai pasokan perlu untuk dipelajari semua orang khususnya pengusaha, karena dengan memahami manajemen rantai pasokan kita dapat mengetahui dimana letak kekurangan serta kelebihan dalam usaha yang dijalankan. Pengusaha komoditi telur perlu untuk memahami tentang rantai pasokan agar dapat memilih jalur distribusi yang baik, sehingga dapat mendapatkan keuntungan yang lebih. Telur merupakan bahan pokok yang diperlukan seluruh masyarakat, untuk dipakai dalam usaha maupun rumah tangga. Hal ini menyebabkan permintaan akan telur terus naik dari tahun ke tahun.

Distribusi yang berjalan secara optimal adalah kunci perusahaan dan pengusaha untuk menjalankan bisnisnya, oleh karena itu perusahaan perlu melakukan distribusi yang baik, yaitu bagaimana perusahaan dapat menyesuaikan waktu, proses distribusi dan lingkungan yang ada, hal ini dapat dilakukan dengan baik jika perusahaan memahami tentang fleksibilitas distribusi fisik. Fleksibilitas distribusi fisik adalah kemampuan perusahaan untuk secara cepat dan efektif menyesuaikan persediaan, pengemasan, pergudangan dan transportasi fisik produk untuk merespon kebutuhan pelanggan.

### Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses fleksibilitas distribusi fisik dalam manajemen rantai pasokan komoditi telur di Kota Manado.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Operasional

Definisi manajemen operasi (*operations management*) adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Maka dari itulah, mengapa rata-rata perusahaan besar yang ada di seluruh dunia ini banyak menerapkan teknik MO (manajemen operasional) dikarenakan kesadaran akan pentingnya perhatian dalam proses produksinya untuk meningkatkan nilai produksi dan mendapatkan laba (Heizer dan Render, 2014: 4)

### Manajemen Rantai Pasokan

Manajemen rantai pasokan merupakan kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, mentransformasikan bahan mentah tersebut menjadi barang dalam proses dan barang jadi, dan mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi (Irawan, 2008). Manajemen Rantai Pasokan menggambarkan koordinasi dari keseluruhan kegiatan rantai pasokan, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang puas. Rantai pasokan mencakup pemasok; perusahaan manufaktur dan penyedia jasa; dan perusahaan distributor, grosir dan/atau pengecer yang mengantarkan produk dan jasa ke konsumen akhir (Heizer dan Render, 2014: 499). *Supply chain management* berfokus pada mengintegrasikan dan mengelola aliran barang dan jasa dan informasi melalui rantai pasokan untuk membuatnya responsif terhadap kebutuhan pelanggan sambil menurunkan total biaya (Russell dan Taylor 2006: 12).

### Distribusi

Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan). Seorang atau sebuah perusahaan distributor adalah perantara yang menyalurkan produk dari

pabrikan (*manufacturer*) ke pengecer (*retailer*). Setelah suatu produk dihasilkan oleh pabrik, produk tersebut dikirimkan (dan biasanya juga sekaligus dijual) ke suatu distributor. Distributor tersebut kemudian menjual produk tersebut ke pengecer atau pelanggan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Distribusi.bisnis>).

Fleksibilitas distribusi fisik adalah kemampuan perusahaan untuk secara cepat dan efektif menyesuaikan persediaan, pengemasan, pergudangan dan transportasi fisik produk untuk merespon kebutuhan pelanggan (J. Manders, 2009)

### Penelitian Terdahulu

Widyarto (2012) meneliti tentang peran *supply chain management* dalam system produksi dan operasi perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Widyarto yang berjudul *Supply Chain Management Dalam Sistem Produksi Dan Operasi Perusahaan di PT. Bintang Sidoraya Group*, Secara umum membahas manfaat *Supply Chain Management* bagi perusahaan adalah: pertama, *Supply Chain Management* secara fisik dapat mengkonversi bahan baku menjadi produk jadi dan mengantarkannya kepada konsumen akhir. Kedua, *Supply Chain Management* berfungsi sebagai mediasi pasar, yaitu memastikan apa yang dipasok oleh rantai suplai mencerminkan aspirasi pelanggan atau konsumen akhir tersebut. Untuk dapat menerapkan *Supply Chain Management* secara efektif, perusahaan harus mampu menyediakan dan mengelola database terkait yang memadai (lengkap dan akurat) serta membangun *partnership* dengan supplier maupun distributor yang terpilih. Pada akhirnya *Supply Chain Management* secara menyeluruh dapat menciptakan sinkronisasi dan koordinasi aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan aliran material baik di dalam maupun di luar perusahaan.

Purba (2011) meneliti tentang keputusan pembangunan pusat distribusi yang berkelanjutan dalam rantai pasokan. Rantai pasokan merupakan sebuah jaringan yang mengelola pengadaan bahan baku, transformasi bahan baku ke produk antara dan akhir, dan distribusi produk akhir ke pengecer atau pelanggan. Menentukan lokasi fasilitas (pusat) distribusi dalam rantai pasokan dengan kendala pemenuhan pasar memungkinkan perusahaan lebih dekat kepada pelanggan, dan memberikan keuntungan kompetitif. Mengurangi waktu transportasi dan penggunaan minyak, biaya tenaga kerja dan peralatan merupakan faktor utama untuk membantu perusahaan untuk mengurangi emisi karbon dan meningkatkan profitabilitas mereka. Dalam paper ini kami mengusulkan sebuah pendekatan MINLP untuk menyelesaikan model optimisasi untuk memutuskan pusat distribusi berbasis pertimbangan lingkungan.

Walewangko (2013) meneliti tentang manajemen rantai pasokan guna meningkatkan efisiensi distribusi motor honda pada pt. daya adicipta wisesa. Rantai pasokan merupakan bagian yang sangat penting dalam kelancaran suatu bisnis. Penerapan manajemen rantai pasokan untuk penyediaan serta pendistribusian barang sangat diperlukan bagi perusahaan distributor. Distribusi yang optimal akan menjadi kunci dari keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Manajemen rantai pasokan juga memungkinkan tercapainya peningkatan efisiensi dalam proses distribusi.

Wuwung (2013) meneliti tentang manajemen rantai pasokan produk cengkeh pada desa wawona minahasa selatan. Manajemen rantai pasokan adalah sebuah sistem yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi dan penjualan produk dalam rangka memenuhi permintaan akan produk tersebut rantai pasokan didalamnya termasuk seluruh proses dan kegiatan yang terlibat didalam penyampaian produk tersebut sampai ke tangan pemakai konsumen. Semua itu termasuk proses produksi pada manufaktur, sistem transportasi yang menggerakkan produk dari manufaktur sampai ke outlet retail, gudang tempat penyimpanan produk tersebut, pusat distribusi tempat dimana pengiriman dalam lusin besar dibagi kedalam lusin kecil untuk dikirim kembali ke toko-toko dan akhirnya sampai ke pengecer yang menjual produk tersebut.

Manambing (2014) Analisis perencanaan supply chain management (SCM) pada PT. Sinar galesong pratama. Manajemen rantai pasokan sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu dalam proses perkembangannya, serta meliputi proses pemilihan pemasok, perencanaan logistik, pendistribusian pasokan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses pemilihan pemasok, perencanaan logistik, dan pendistribusian logistik pada PT. Sinar Galesong Pratama Manado. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang fokus pada analisis perencanaan supply chain management. Hasil penelitian ini adalah Proses pemilihan pemasok di PT. Sinar Galesong Pratama melalui kerjasama dengan agen tunggal pemegang merek Suzuki di Indonesia yaitu PT. Suzuki Indomobil Sales.

## METODE PENELITIAN

### Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci. Obyek yang alamiah ialah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Penelitian kualitatif dimulai dengan pengumpulan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori (Sugiyono 2014:295).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini semua yang terkait dalam komoditi telur atau setiap partner yang masuk dalam komoditi telur. Penelitian ini digunakan metode *nonprobability sampling*, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2014: 120). *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, kemudian menjadi banyak (Sugiyono 2014: 123). Mula-mula sampel yang di ambil hanya satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang saja belum mendapatkan data yang lengkap untuk penelitian ini, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tau dari dua orang sebelumnya untuk melengkapi data yang di cari dan begitu selanjutnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.

### Metode pengumpulan data

Terdapat 3 metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Wawancara yaitu sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, kepercayaan, motif dan informasi (Herdiansyah, 2010: 118). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara terhadap peternak-peternak ayam petelur yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Selain itu, wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara, wawancara tidak terencana, yaitu peneliti melakukan wawancara secara informal dan spontan dengan subjek penelitian dan terencana, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan subjek penelitian sesuai bahan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.
2. Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. (Herdiansyah, 2010: 131)
3. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Herdiansyah, 2010: 143).

### Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: (1) kepercayaan (*kreadibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) kebergantungan (*dependibility*), (4) kepastian (*konfermability*) (Moleong, 2012: 270). Dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam kriteria, antara lain:

1. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Teknik yang digunakan yaitu kehadiran peneliti dilapangan, diskusi dengan informan, pengecekan anggota dan pengecekan referensi.
2. Kebergantungan. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam proses mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu dan pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan pengecekan data oleh informan dan dosen pembimbing.
3. Kepastian. Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu prosedur pencatatan untuk menggambarkan dan melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada (Budiman, 2013). Tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengupayakan penelitian dengan cara menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat dari suatu fakta pada peristiwa yang

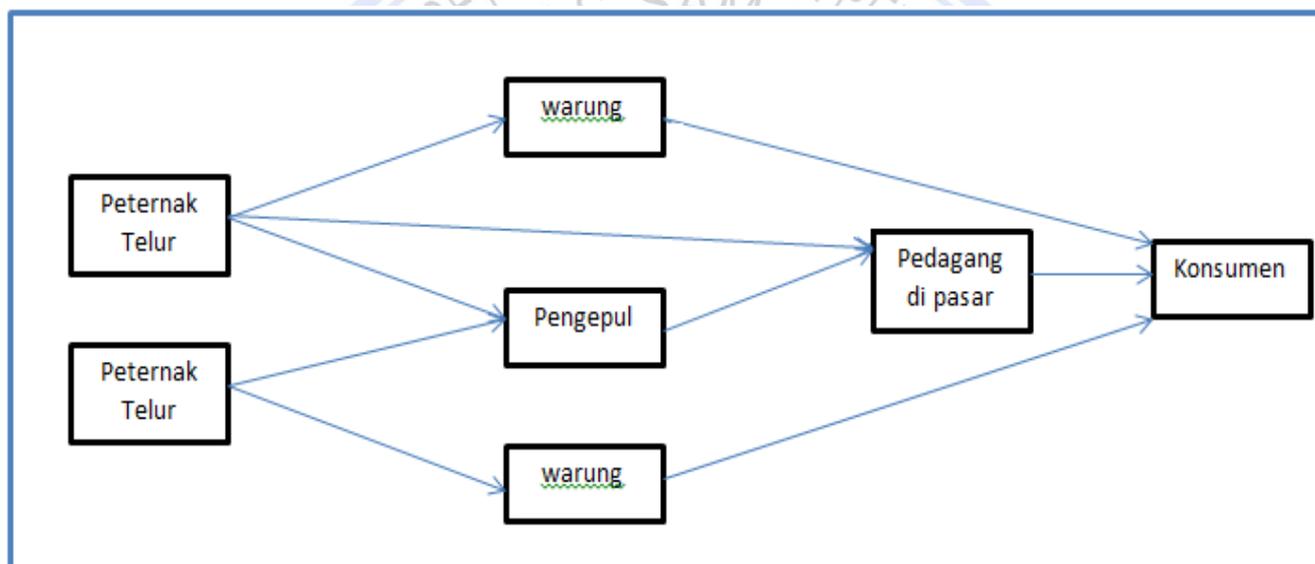
terjadi di komoditi Telur di Manado. Adapun prosedur penelitian dalam analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan.

Tahap pertama yang dilakukan dalam analisis kualitatif adalah reduksi data, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Setelah reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data yang dimana merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Langkah terakhir yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti mengambil sampel sebanyak 9 orang informan, dimana 9 informan terbagi menurut bagian masing-masing. Terdapat 2 orang informan sebagai peternak telur ayam, 2 orang informan sebagai pengepul telur ayam dan 5 orang informan sebagai pedagang di pasar tradisional Kota Manado. Hasil wawancara terhadap 9 orang informan maka peneliti dapat menggambarkan proses distribusi yang terjadi pada komoditi telur di Kota Manado adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Jalur distribusi telur di Kota Manado**  
(Sumber: Hasil penelitian distribusi telur Kota Manado 2016)

Gambar 1 menunjukkan berbagai macam-jalur distribusi yang terjadi, jalur distribusi telur ayam dari peternak hingga ke konsumen akhir adalah sebagai berikut :

1. Peternak telur ayam – pengepul telur – pedagang di pasar – konsumen
2. Peternak telur ayam – warung – konsumen
3. Peternak telur ayam – pedagang di pasar – konsumen

Ketiga jalur tersebut peternak akan memilih jalur melalui pengepul karena lebih menguntungkan, karena melalui jalur pengepul peternak dapat lebih meminimalkan biaya. Biaya yang dapat diminimalisirkan adalah biaya transportasi. Pengepul telur akan datang dengan menggunakan transportasi atau mobil yang disediakan oleh pengepul untuk memuat telur yang telah tersedia pada peternak telur, sehingga peternak tidak perlu mengeluarkan biaya transportasi untuk menjual telur ayam. sedangkan di pihak pedagang di pasar ada yang memilih menggunakan jalur pengepul ada juga yang memilih untuk menggunakan jalur yang langsung ke peternak telur ayam, pedagang yang memilih menggunakan pengepul dikarenakan lebih mudah di akses dan mempunyai stok barang lebih banyak karena pengepul telur mengambil telur dari banyak peternak, sehingga jika mendekati hari-hari raya khususnya hari raya keagamaan jumlah telur ayam tidak takut untuk kehabisan stok, serta pengepul

akan mengantarkan telur ketempat pedagang yang berada di pasar. Sedangkan pedagang yang lebih memilih untuk menggunakan jalur yang langsung ke peternak di karenakan harga yang berada di peternak lebih murah dibandingkan harga telur ayam yang telah melalui pengepul, sehingga padagang bisa lebih mendapatkan keuntungan pada penjualan telur ayam.

## Pembahasan

Sulawesi Utara merupakan provinsi yang masyarakatnya atau permintaan pasar akan telur ayam ras terus meningkat dari tahun ke tahun, Sulawesi Utara khususnya Kota Manado jumlah permintaan akan telur sangatlah banyak, masyarakat semakin menyadari akan manfaat dari telur, yang dimana telur memiliki gizi serta protein yang cukup tinggi yang terkandung dalam telur. Hal ini dapat dilihat dari harga telur yang pada tiap tahunnya selalu naik tetapi permintaan pasar terhadap telur ayam tidak pernah habis, dalam hal ini telur ayam hamper digunakan oleh semua kalangan lapisan masyarakat yang ada, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun untuk kebutuhan bisnis.

Aliran distribusi fisik telur yang terjadi di Kota Manado cukup panjang, di mana pada khusus atau sampel yang penulis teliti telur yang berada di Manado di ambil dari peternak yang berada di Tomposo Baru dan di Sonder, serta dapat diketahui bahwa jalur dalam pendistribusian telur ayam bermacam-macam. Setiap jalur yang dipilih memiliki keuntungan yang berbedah-bedah dan pedagang yang berada di pasar tradisional Kota Manado memilih jalur distribusi telur ayam dengan alasan-alasan tertentu untuk keuntungan dalam bisnis mereka masing-masing.

Proses pendistribusian telur dari Tomposo Baru ke Manado menggunakan mobil *pick-up* Grand Max, perjalanan dari Tomposo Baru ke Manado memakan waktu kurang lebih 3 jam serta dalam setiap kali perjalanan atau pendistribusian telur dari Tomposo Baru ke Manado selalu di lakukan pada waktu malam hari, hal ini dilakukan untuk menghindari kepadatan lalu lintas yang ada, serta dengan melakukan perjalanan di malam hari pengemudi tidak perlu terburu-buru sehingga dapat lebih mengontrol muatan atau telur yang ada. Pengepakan telur yaitu menggunakan baki, dalam 1 baki berisi 30 butir telur, baki-baki yang berisi telur kemudian di susun dalam mobil *pick-up*, setelah itu ditutupi dengan terpal lalu diikat dengan erat untuk meminimalisir kerusakan. Telur yang sampai di Manado berada pada pengepul dan pedagang besar, setelah itu dijual kembali ke pedagang-pedagang eceran yang berada di pasar-pasar Manado dan sekitarnya. Sedangkan proses pendistribusian telur ayam dari Sonder ke Manado sekitar 1.5 jam dimana telur akan ambil oleh pengepul pada sore hari proses pengangkutan dan pengepakan hampir sama dengan yang berada di Tomposo baru yaitu telur-telur ayam yang telah berada di dalam baki akan di muat kedalam mobil pick up dan di atur dengan baik agar dapat meminimalisir kerusakan pada telur kemudian di ikat dan ditutup oleh terpal untuk dibawah ke Kota Manado dan di jual ke pedagang-pedagang yang berada di pasar tradisional Kota Manado. Tetapi ada juga peternak telur ayam yang hanya berada di sekitaran Kota Manado tetapi tetap menggunakan pengepul dan ada juga peternak yang berada disekitaran Kota Manado yang tidak lagi menggunakan pengepul melainkan menjualnya langsung pada pedagang di pasar tradisional Kota Manado.

Pada proses distribusi telur, pada hal ini khususnya distribusi fisik telur ayam yang dimulai dari peternakan sampai pada konsumen masih sering terjadi masalah, dalam hal ini masalah pokoknya adalah kerusakan pada telur, mulai dari kerusakan fisiknya ataupun pada isi telur ayam tersebut. Dalam proses distribusi telur selalu kepadatan telur yang rusak akibat pecah selama proses perjalanan. Telur ayam yang dimuat pada kendaraan mobil pick up sering rusak atau pecah diakibatkan adanya benturan-benturan yang terjadi selama perjalanan atau proses perpindahan telur ayam dari tangan peternak ke pedagang melalui pengepul ataupun tidak melalui pengepul. Telur yang dikemas kedalam baki dapat dikatakan telah cukup baik untung sekarang ini, dalam setiap baki berisi 30 butir telur ayam, dimana baki yang digunakan terbuat dari kertas dalam hal ini menyerupai kertas karton atau kemas kardus. Baki yang telah berisi telur ini akan dimuat dimobil pick up dan disusun kemudian di atur dan diikat. Masalah lainnya adalah kualitas isi telur yang dimana sering ada telur yang telah busuk berada di tangan konsumen pada saat telur akan dibuka atau digunakan, hal ini menjadi catatan untuk para pedagang agar lebih memperhatikan kualitas barang dagangan agar kepuasan dari konsumen bisa lebih terpenuhi.

Penelitian di atas menggunakan sampel yaitu peternak dan pengepul mempunyai harga jual yang berbedah sedangkan untuk pedagang tradisional di pasar Kota Manado harga jual dari telur ayam bervariasi, ada pedagang yang memiliki harga jual yang sama tetapi ada juga yang tidak sama. Perbedaan harga jual telur ayam terjadi dikarenakan perbedaan biaya distribusi dari masing-masing jalur distribusi yang digunakan. Sedangkan dalam proses pendistribusian telur ayam, data yang didapatkan dari sampel yaitu dalam proses pendistribusian pengepul

ataupun peternak telur ayam menggunakan mobil pick up untuk mengangkut telur yang telah tersedia di tempat peternakan ke tempat penjualan.

Fleksibilitas distribusi fisik adalah kemampuan perusahaan untuk secara cepat dan efektif menyesuaikan persediaan, pengemasan, pergudangan dan transportasi fisik produk didalam merespon kebutuhan pelanggan. Fleksibilitas distribusi mempunyai tiga elemen, yaitu pertama, *range* yang berarti bahwa fleksibilitas ini dapat ditetapkan melalui jenis pengemasan, jumlah mode transportasi dan kebutuhan pelanggan yang dapat dipenuhi. Kedua, *mobility* yang diukur melalui waktu dan atau biaya untuk menggunakan berbagai cara transportasi dan perbedaan pengemasan serta perbedaan dalam waktu dan atau biaya dari manajemen permintaan. Ketiga, *uniformity* diukur melalui kualitas dan keandalan pengiriman serta kualitas layanan.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa implementasi Fleksibilitas Distribusi Fisik dalam Manajemen Rantai Pasokan pada Komoditas Telur di Manado masih belum sesuai dengan teori fleksibilitas distribusi fisik karena dalam pendistribusian telur yang terjadi di Manado masih terdapat telur yang rusak atau pecah selama proses pendistribusian, yang mengakibatkan terjadinya kerugian pada pihak peternak telur ayam, pengepul maupun pedagang di pasar tradisional Kota Manado. Sedangkan jika melihat dari sisi manajemen rantai pasokan proses manajemen rantai pasokan yang terjadi pada komoditi telur di Manado telah cukup efektif dan efisien karena ada beberapa pedagang di pasar tradisional Kota Manado yang memilih untuk memotong jalur rantai pasokan pendistribusian telur ayam untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tetapi ada juga pedagang di pasar tradisional Kota Manado yang memilih untuk tidak memotong jalur pendistribusian telur ayam karena memiliki alasan tersendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa fleksibilitas distribusi fisik dalam manajemen rantai pasokan pada komoditas telur di Kota Manado masih belum terlaksana secara maksimal atau belum terimplikasi sepenuhnya, tetapi proses distribusi telur di Kota Manado sudah cukup baik karena penjual maupun pengepul melakukan berbagai cara untuk mengurangi jumlah telur yang rusak selama proses distribusi berjalan sehingga dapat mengurangi terjadinya kerugian akibat barang yang rusak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini:

1. Fleksibilitas distribusi fisik dalam Manajemen Rantai Pasokan di Kota Manado sudah cukup berjalan dengan baik, hal ini dapat di lihat bahwa dalam setiap kali proses distribusi dari telur jumlah telur yang rusak telah menurun, walaupun tetap terjadi kerusakan tetapi tidak dalam jumlah yang banyak yang dapat merugikan. Maka dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas distribusi dalam manajemen rantai pasokan di Kota Manado sudah cukup baik, karena berkurangnya jumlah telur yang pecah selama proses distribusi telur tersebut.
2. Terdapat kesamaan dalam proses pendistribusian di mana kedua pengepul menggunakan mobil pick up untuk melakukan distribusi telur ayam dari peternak ke pedagang di pasar tradisioanal Kota Manado, sedangkan harga dari kedua peternak dan kedua pengepul berbedah dan untuk harga pada pedagang di pasar tradisional Kota Manado ada yang sama dan ada yang tidak sama.

### Saran

Saran dalam penelitian ini:

1. Perlunya peran pemerintah untuk meningkatkan usaha peternakan telur ayam dengan cara membuka kelompok ternak di desa-desa dengan memberikan bantuan bibit dan pakan ternak kepada masyarakat desa untuk dapat meningkatkan produksi telur yang ada sehingga pemerintah yang ada tidak perlu lagi mengambil telur dari luar.
2. Perlunya peran pemerintah untuk lebih menunjang dan memperhatikan komoditas telur yang ada sebab telur merupakan salah satu bahan pangan pokok yang selalu dibutugkan masyarakat serta permintaan pasar terhadap telur tidak pernah turun. Pemerintah perlu untuk ambil alih dalam menentukan harga pasar telur yang ada, agar harga dari telur bisa terkontrol dan stabil sehingga dapat menguntungkan semua pihak yang ada dalam rantai pasok telur.
3. Peternak dan pedagang eceran perlu untuk menyediakan sarana transportasi dan melakukan kerja sama langsung antara peternak dan pedagang eceran sehingga keuntungan yang diperoleh dapat lebih besar. Kedua untuk pengepul dan pedagang besar perlu adanya kerja sama yang baik agar dalam penjualan tidak terjadinya kekurangan stok atau kehabisan telur.

4. Penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan referensi dan melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai fleksibilitas distribusi fisik dalam manajemen rantai pasokan pada komoditi telur, sehingga diharapkan agar dapat melakukan penelitian selanjutnya mengenai transportasi, kolaborasi partnership, informasi sharing, dan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Evander. 2013. Evaluasi Kinerja Supply Chain UD. Maju Jaya di Desa Tiwoho Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303—17704. Vol.1 N0.4. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses 12 November 2016. Hal 443-452.
- Heizer, Jay & Reinde, Barry. 2014. *Operations Management. Sustainability and Supply Chain Management*. Eleventh ed. Pearson, Boston.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatis untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika, Jakarta
- Irawan, A. P. 2008. *Buku Ajar Manajemen Rantai Pasokan*. Fakultas Teknik Universitas Tarumanegara, Jakarta.
- Manambing, M. F. 2014, Analisis Perencanaan Supply Chain Management (SCM) Pada PT. Sinar Galesong Pratama. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.2. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses pada 12 November 2016. Hal. 1570-1578.
- Manders. J. 2009, Supply Chain Flexibility aspects and their impact on customer satisfaction. Open University The Netherlands, Faculty of Management, Master of Supply Chain Management. <http://dspace.ou.nl/handle/1820/2781> Diakses pada 12 November 2016
- Moleong, L. J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Purba. Ronsen. 2011. Keputusan Pembangunan Pusat Distribusi Yang Berkelanjutan Dalam Rantai Pasokan. *JSIFO STMIK Mikroskil*. ISSN 1412-0100. Vol.12. <https://mikroskil.ac.id/ejurnal>. Diakses pada 12 November 2016.
- Russell, R. S. and Bernard W. Taylor III. 2006. *Operations Management : Quality and Competitiveness in A Global Environment*, edisi kelima. New York: John Willey And Sons Inc
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendektan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung
- Walewangko. 2013. Manajemen Rantai Pasokan Guna Meningkatkan Efisiensi Distribusi Motor Honda Pada Pt. Daya Adicipta Wisesa, *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174 Vol.1 No.3. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses 12 November 2016. Hal 1241-1250
- Widyarto, Agus. 2012. Peran Supply Chain Management dalam Sistem Produksi dan Operasi Perusahaan, *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 16, Nomor 2, Desember 2012, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/4477> Diakses 12 November 2016 Hlm 91-98
- Wuwung, Stevani. 2013. Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh pada Desa Wawona Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-17704. Vol.3. <http://ejournal.unsrat.ac.id>. Diakses 12 November 2016. Hal. 230-238,
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Distribusi.bisnis> (diakses pada 10 Novemeber 2016)